

# Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Report Lag*, dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2022)

Desy Purnamasari<sup>1\*</sup>, Intan Rizkia Chudri<sup>2</sup>, Nurul Aflah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Alamat: Jl. Muhammadiyah No.91, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23123

Korespondensi Penulis : [desy.purnamasari@unmuha.ac.id](mailto:desy.purnamasari@unmuha.ac.id)

**Abstract.** *Objective in the study are Financial Distress, Audit Report Lag, and Audit Tenure are influential in a way simultaneous And in a way Partial to Integrity Report Finance In Sector Companies Technology listed on the Indonesian Stock Exchange . Study This is study quantitative . Population in study This a total of 36 samples company sector technology listed on the Indonesian Stock Exchange based on purposive sampling . Data used is secondary data obtained from www.idx.co.id or the company website and other related sites with study This . Technique deep data analysis study This with use analysis multiple linear regression . Based on statistical analysis can concluded that financial distress has an effect positive to integrity report finance . Audit report lag and audit tenure do not influential to integrity report finance .*

**Keywords :** *Financial, Audit, Report, Integrity*

**Abstrak.** Tujuan dalam penelitian ini adalah Financial Distress, Audit Report Lag, dan Audit Tenure berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id atau situs web perusahaan dan situs lain yang terkait dengan penelitian ini. Teknik analisis data mendalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis statistik dapat disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Audit report lag dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci :** Keuangan, Audit, Laporan, Integritas

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang berdiri pada akhir periode akan membuat laporan keuangan, laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Laporan keuangan memiliki dampak ekonomi pada semua stakeholder, karena informasi pada laporan keuangan dapat digunakan oleh stakeholder seperti investor, kreditor, pemerintah, dan Masyarakat lainnya. Dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (IAI, 2019) disebutkan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik relevan dan representasi tepat yang artinya informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenar – benarnya dan harus disajikan dengan integritas tinggi, tidak ada salah saji yang material serta pengungkapan informasi yang sesuai dengan fakta sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholder.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 menjelaskan bahwa salah satu syarat dalam membuat laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memuat keadaan entitas yang sesungguhnya. Informasi yang disajikan pada laporan keuangan harus memenuhi kriteria andal dan berkualitas yaitu, laporan keuangan yang bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan memaparkan informasi sesuai dengan fakta yang menjadi kepentingan banyak pihak terutama bagi pengguna laporan keuangan, dalam hal ini ialah laporan keuangan yang ditampilkan merupakan laporan keuangan yang berintegritas.

**Tabel 1.** Nilai Integritas Laporan Keuangan

No	Emiten	2020	2021	Naik/ Turun	Ket	2022	Naik/ Turun	Ket
1	ATIC	3,36485	35,8279	32,46	Naik	5,61117	-30,2	Turun
2	CASH	5,93443	3,67498	-2,26	Naik	1,05465	-2,62	Turun
3	DIVA	0,97587	1,42959	0,454	Naik	0,58149	-0,85	Turun
4	DMMX	2,79105	21,9932	19,2	Naik	8,06229	-13,9	Turun
5	GLVA	2,79105	1,89337	-0,9	Turun	2,86162	0,968	Naik
6	HDIT	1,26764	1,46584	0,198	Naik	0,24896	-1,22	Turun
7	LUCK	0,96622	1,94198	0,976	Turun	0,67705	-1,26	Turun
8	MCAS	2,60005	5,44955	2,85	Naik	5,38104	-0,07	Turun
9	MLPT	1,50931	6,86365	5,354	Naik	4,61687	-2,25	Turun
10	NFCX	1,54871	4,30125	2,753	Naik	3,88296	-0,42	Turun
11	PGJO	1,0817	2,59796	1,516	Naik	0,5355	-2,06	Turun
12	PTSN	1,491	1,3851	-0,11	Turun	1,02372	-0,36	Turun

Sumber : Investing.com, 2023

Pada Tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa tidak semua Emiten pada sektor teknologi nilai integritas laporan keuangan naik secara signifikan. Tetapi, juga mengalami penurunan dikarenakan harga saham mengalami penurunan. Emiten yang mengalami penurunan paling besar terjadi pada emiten ATIC yang turunnya sebesar 30,2 poin pada tahun 2020 selanjutnya diikuti oleh emiten DMMX yang turunnya sebesar 13,9 poin pada tahun 2022. Nilai penurunan saham pada tahun 2022 diakibatkan karena adanya perang pecah antara Rusia dan Ukraina, harga minyak dan inflansi melonjak, dan Federal Reserve mulai menaikkan suku bunga.

Menurut Hoesada & Pradika, (2019), integritas laporan keuangan adalah sejauh mana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan entitas yang sesungguhnya dan seberapa bisa diandalkan kualitas informasi tersebut untuk mengambil keputusan bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Integritas laporan keuangan berkaitan dengan kejujuran dan kebenaran. Informasi akuntansi juga wajib memiliki karakteristik

kualitatif yang telah ditetapkan agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai proses pembuatan keputusan. Integritas laporan keuangan sangat berkaitan dengan kejujuran dan kebenaran. Informasi akuntansi juga wajib memiliki karakteristik kualitatif yang telah diterapkan agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai proses pembuatan keputusan.

Standar Akuntansi Keuangan 2017 informasi akuntansi harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu *understandability* (mudah dipahami), *relevant* (sebenarnya/ apa adanya), *reliability* (keandalan), dan *comparability* (dapat dibandingkan). Dengan memenuhi empat karakter tersebut laporan keuangan akan menyajikan laporan keuangan berintegritas tinggi. Namun, pada kenyataannya banyak terjadi kasus – kasus hukum yang melibatkan manipulasi data akuntansi khususnya pada laporan keuangan. Terjadinya kasus manipulasi laporan keuangan dapat berdampak pada perusahaan domestik maupun perusahaan multinasional. Akuntan publik juga ikut terkena dampak yang mengakibatkan turunnya kredibilitas akuntan publik dimata masyarakat, karena informasi yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada variabel *financial distress* dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Financial distress* merupakan suatu tahapan penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum pailit atau likuidasi. Kondisi ini umumnya ditandai dengan antara lain, keterlambatan dalam pengiriman, penurunan kualitas produk, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank (Permatasari et al, 2019). *financial distress* akan memicu manajer melakukan kecurangan dengan memanipulasi data akuntansi dalam laporan keuangan karena manajer tidak ingin kinerja dalam perusahaan terlihat buruk dimata pemegang sahan, faktor lain yang membuat manajer melakukan manipulasi data karena kesulitan keuangan mempertinggi risiko yang dihadapi oleh investor sehingga menuntut untuk mendapatkan return yang lebih tinggi memicu manajer untuk melakukan manajemen laba. Terjadinya hal tersebut dapat membuat lemahnya integritas laporan keuangan pada suatu perusahaan. Tingkat *financial distress* merupakan salah satu faktor penting bagi pihak eksternal seperti investor, karena jika mereka ingin menanamkan modal tentu akan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

*Financial distress* dapat berdampak signifikan pada kelangsungan hidup perusahaan. Jika tidak ditangani dengan tepat, *financial distress* dapat menyebabkan kebangkrutan. Pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan ketika mengalami kesulitan keuangan karena tidak ingin pihak eksternal yaitu investor mengetahui kinerja perusahaan sedang tidak baik, karena semakin tinggi tingkat *financial distress* pada perusahaan, maka semakin besar tindak manipulasi yang dilakukan oleh manajemen, sehingga integritas dalam laporan keuangan akan menurun (Nurbaiti et al, 2021). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa

variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Liliany & Arisman, 2021). Berbeda dengan penelitian Mahendra & Syofyan (2023) di mana variabel *financial distress* berpengaruh negatif pada integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan nilai informatif laporan keuangan serta merupakan indikator efisiensi audit (Habib dkk., 2011). Mengingat pentingnya penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan sanksi kepada sejumlah pihak. Sanksi yang diberikan berupa sanksi tertulis, sanksi hingga delisting atau penghapusan dari BEI. Menurut Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, (2016) dalam Peraturan otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pasal 7 ayat 1 menyebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib memberikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Akan tetapi, OJK masih tetap menemukan beberapa entitas publik yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan, meskipun sudah terdapat peraturan yang mengatur (Amrulloh et al., 2016). Keterlambatan publikasi laporan keuangan kepada pihak pemangku kepentingan memiliki konsekuensi signifikan terhadap ketepatan waktu dan relevansi informasi yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan penelitian terdahulu variabel *audit report lag* Plutzer (2021) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Rizky & Shinta (2021) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya variabel *audit tenure* yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. *Audit tenure* merupakan waktu perjanjian antara kantor akuntan publik dengan klien atas jasa audit yang telah disepakati (Arista et al, 2018). Sedangkan menurut Hasanuddin, dkk (2015) *Audit tenure* adalah lamanya masa ikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Hubungan ikatan yang lama antara auditor dengan klien akan memicu timbulnya kedekatan antara mereka sehingga dapat mengurangi independen dan objektivitas dalam memeriksa laporan keuangan. Kedekatan ini akan membuat auditor untuk bersikap menyesuaikan dengan berbagai pihak manajer. Dengan adanya peningkatan *audit tenure* ini akan mempengaruhi objektivitas laporan keuangan sehingga akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Peraturan mengenai pergantian auditor di Indonesia terdapat dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pada pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama enam

tahun buku berturut-turut dan Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut dan bagi akuntan publik paling lama mengaudit untuk tiga tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan KAP dapat mengaudit kembali entitas yang sama setelah tidak mengaudit satu tahun buku untuk entitas tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu variabel audit tenure Wulandari et al (2021) berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Luthfiah Fathin & Abubakar Arief (2023) audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Peneliti memilih pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena sektor teknologi merupakan salah satu sektor yang paling berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan-perusahaan teknologi biasanya memiliki tingkat risiko yang tinggi, sehingga lebih rentan mengalami *financial distress*. Selain itu, perusahaan-perusahaan teknologi juga cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih lama, karena kompleksitas bisnis yang mereka jalani. Atas uraian tersebut maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Report Lag*, *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”**.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Variabel dalam penelitian ini adalah *financial distress* (X1), *Audit Report Lag* (X2) dan *audit tenure* (X3). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan seluruh data sampel. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan yang publikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022 jumlahnya sebanyak 36 laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,86735131
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,069
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>

Tabel 3 menggambarkan hasil dari uji normalitas dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini karena nilai residualnya (0,20) lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansinya (0,05).

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Multikolinearitas

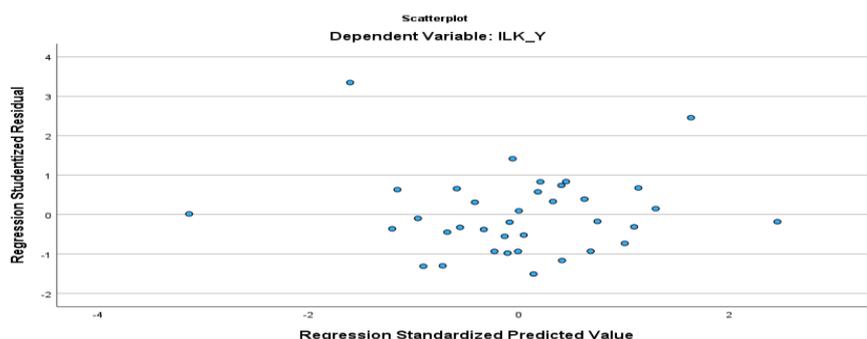
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,186	1,468		-,808	,425		
	FD_X1	,219	,084	,419	2,609	,014	,992	1,009
	ARL_X2	-,050	,223	-,038	-,224	,825	,882	1,133
	TENURE_X3	,080	,359	,038	,222	,826	,884	1,132

a. Dependent Variable: ILK\_Y

Tabel 2 menggambarkan hasil dari uji multikolenieritas dinyatakan bebas dari gejala multikolenieritas. Hal ini karena nilai Tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 10% (0,10) serta pada nilai VIF bernilai kurang dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari Gambar uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, artinya model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi integritas laporan keuangan dari variabel-variabel yang mempengaruhinya yaitu *financial distress*, *audit report lag*, dan *audit tenure*.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,186	1,468		-,808	,425
	FD_X1	,219	,084	,419	2,609	,014
	ARL_X2	-,050	,223	-,038	-,224	,825
	TENURE_X3	,080	,359	,038	,222	,826

Pada table 4 menggambarkan hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ILK = -1,186 + 0,219FD - 0,050ARL + 0,080TENURE + e$$

Konstanta (a) sebesar -1,186 artinya jika *Financial Distress*(X1), *Audit Report Lag* (X2), dan *Audit Tenure* (X3), maka Integritas Laporan Keuangan sebesar -1,186. Koefisien *Financial Distress*(X1) sebesar 0,219 artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *Financial Distress* meningkat 1 satuan, maka tingkat integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,219. Koefisien *Audit Report Lag* (X2) sebesar - 0,050 artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *audit report lag* meningkat 1 satuan, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar - 0,050. Koefisien *Audit Tenure* (X3) sebesar 0,080 artinya menunjukkan

bahwa apabila variabel *audit tenure* meningkat 1 satuan, maka tingkat integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,080.

**Uji t (Parsial)**

**Tabel 5.** Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1,186	1,468			-,808	,425
FD_X1	,219	,084	,419		2,609	,014
ARL_X2	-,050	,223	-,038		-,224	,825
TENURE_X3	,080	,359	,038		,222	,826

Berdasarkan tabel 5 nilai thitung 2,609 dengan nilai sig sebesar 0,014 yang artinya lebih kecil daripada 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ). Nilai koefisien beta yang dihasilkan 0,219, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel *audit report lag* mendapat nilai thitung -0,224 dengan sig sebesar 0,825 yang artinya lebih besar daripada 0,05 ( $0,823 > 0,05$ ). Nilai koefisien beta yang dihasilkan -0,050 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel *audit tenure* mendapat nilai thitung 0,222 dengan sig sebesar 0,826 yang artinya lebih besar daripada 0,05 ( $0,812 > 0,05$ ). Nilai koefisien beta yang dihasilkan 0,850 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Uji F (Simultan)**

**Tabel 6.** Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,787	3	1,929	2,344	,091 <sup>b</sup>
Residual	26,330	32	,823		
Total	32,118	35			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah *financial distress*, *audit report lag*, dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh

terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tabel nilai  $F_{hitung}$  2,344 lebih kecil dari  $F_{tabel} = 2,901119584$ , selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress*, *audit report lag*, dan *audit tenure* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis variabel *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan maka akan semakin meningkat penggunaan konservatisme akuntansi dimana hal ini akan berdampak pada meningkatnya integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* mempunyai prospek yang buruk akan berupaya memberikan sinyal yang lebih baik kepada masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan melalui penyelenggara akuntansi yang konservatif dalam rangka mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan yang mana juga akan berakibat pada meningkatnya integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.

### **Pengaruh *Audit Report Lag* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel X2 mendapatkan hasil bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan hasil uji t yang mendapatkan nilai  $t_{hitung} -0,224$  dengan signifikan 0,825 lebih besar daripada 0,05 ( $0,823 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien beta yang dihasilkan sebesar -0,050. Semakin lama *audit report lag*. Hal ini baik cepat ataupun lambat, proses audit tidak menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan akan selalu baik dan berintegritas tinggi. Audit hanya menilai laporan keuangan dan memberikan opini sesuai dengan hasil penilaian tersebut. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel X3 mendapatkan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan hasil uji t yang mendapatkan nilai  $t_{hitung} 0,222$  dengan signifikan 0,826 lebih besar dari 0,05 ( $0,826 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien beta yang dihasilkan sebesar 0,080. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qoyyimah, dkk (2015)

Menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santia dan Afriyenti (2019). Audit tenure tidak mempengaruhi keindepedensian dari auditor, sehingga jangka waktu auditor dalam bekerja dengan klien tidak mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan karena selama auditor tersebut memang independen, jangka waktu auditor dengan klien tidak dapat menjadi tolak ukur.

bahwa variabel audit tenure tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan mengenai integritas laporan keuangan. Dimana semakin lama masa kerja antara akuntan publik dengan klien maka semakin rendah integritas laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan yang membatasi hubungan kerja antara akuntan publik dengan klien pada rentang waktu 3 sampai 6 tahun, karena menurunkan independensi untuk akuntan publik itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan auditor dengan klien tidak memengaruhi integritas dari laporan keuangan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa financial distress berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Audit report lag tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

#### **REFERENSI**

- Amrulloh, P., Putri, I., & Wirama, D. (2016). Pengaruh mekanisme corporate governance, ukuran kap, audit tenure dan audit report. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2305-2328.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh struktur corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Davis, C. E., & Davis, E. (2014). *Managerial accounting* (2nd ed.). United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Garrison, Noreen, & Brewer. (2013). *Managerial accounting* (17th ed.). McGraw Hill.
- Hoesada, J., & Pradika, E. (2019). Integrity of financial statement: Big and independent are not guarantee. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 59–79. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.3>

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Penyajian laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1. DSAK-IAI. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar akuntan keuangan 2017. Salemba Empat.
- Jama'an. (2008). Pengaruh mekanisme corporate governance dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan: Studi pada perusahaan publik di BEJ. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Kieso, E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi intermediate*. Erlangga.
- Kuslihaniati, D. F., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh praktik corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–22.
- Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>
- Mahendra, C. A., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh financial distress, audit report lag dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan: Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 385–397. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.659>
- Mowen, M. M., & Hansen, D. R. (2014). *Management accounting (7th ed., Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwantini, M., Yustrianthe, R. H., Jati, B. P., & Murwani, A. S. (2023). Studi empiris faktor determinan financial distress. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1271–1282. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1431>
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Sangaji, R., & Nazar, S. N. (2023). Pengaruh audit report lag dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan dengan komisaris independen sebagai .... *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–18. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/17565>
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika dasar teori dan praktik berbasis SPSS*.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress dengan pendekatan Altman Z-Score pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>